

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. Pembelajaran *E-learning*

##### a. Pengertian *E-learning*

Pembelajaran adalah sebuah proses di dalam lingkungan seseorang dilakukan dengan sadar untuk dikelola yang memungkinkan seseorang itu dapat memunculkan perilaku tertentu. Pembelajaran sebagai subjek tersendiri dalam pendidikan. Di dalam UU SPN No, 20 tahun 2003 “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”<sup>1</sup> Pembelajaran menurut Gagne dan Briggs merupakan sistem yang memiliki tujuan untuk menyumbang peristiwa belajar siswa berupa urutan proses yang telah direncang, dirangkai sedemikian rupa supaya dapat mengubah dan menjunjung proses terjadinya belajar siswa yang bersifat internal.<sup>2</sup> Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses, yaitu tentang bagaimana cara menetapkan, mengorganisir lingkungan yang ada di sekeliling siswa sehingga dapat mewujudkan dan mendorong siswa untuk melakukan proses belajar.

Pembelajaran juga dapat dikatakan suatu proses pemberian arahan atau panutan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar. Seorang guru

---

<sup>1</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), 4.

<sup>2</sup> Lefudin, *BELAJAR & PEMBELAJARAN*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2014), 13.

mempunyai fungsi sebagai seorang pengarah bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak ketidaksamaan, contohnya ada peserta didik yang mampu memahami materi pelajaran, ada pula peserta didik yang susah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru haru mempunyai kemampuan dalam mengatur strategi yang ada dalam pembelajaran disesuaikan dengan keadaan setiap peserta didik. Dalam hal itu, jika dasar tentang belajar adalah “perubahan”, maka pada hakikatnya pembelajaran merupakan “pengaturan”.<sup>3</sup>

Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah sebagai suatu proses interaksi belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang direncang secara sengaja yang dikelola untuk merubah tingkah laku tertentu yang menggunakan pengaturan sesuai dengan strategi yang telah disediakan.

*The term “E-learning” is defined by as “any learning that involves using internet or intranet.” A year later made the definition more generalized by indicating that it is “anything delivered, enabled, or mediated by electronic technology for explicit purpose of learning”<sup>4</sup> jadi e-*

---

<sup>3</sup> Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran”, *FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, no. 2 (2017): 337.

<sup>4</sup> M. Samir Abou El-Seoud , Islam A.T.F. Taj-Eddin, Naglaa Seddiek, Mahmoud M. El-Khouly, Ann Nosseir” *E-learning and Students’ Motivation: A Research Study on the Effect of E-learning on Higher Education*,” *IJET* 9, Issue 4, 2014 <http://dx.doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>

*learning* merupakan suatu pembelajaran yang menggunakan internet dan setelah berjalan *e-learning* dikatakan sebagai apa saja informasi yang di dampaiakan melalui internet dan memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara gambling atau dengan jelas. *E-learning* adalah pendekatan proses belajar yang dapat memanfaatkan suatu perangkat dari komputer yang telah disambung ke internet, yang memiliki tujuan untuk peserta didik dapat mendapatkan bahan belajar yang sesuai dengan suatu kebutuhan. *E-learning* juga disebut sebagai aplikasi internet yang nantinya dapat menyambungkan antara pendidik dan juga peserta didik yang disusun dalam sebuah ruang belajar online.<sup>5</sup> *E-learning* adalah sebuah pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh yang mengaplikasikan ilmu teknologi komputer atau biasanya disebut internet.<sup>6</sup> *E-learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat menggunakan network (jaringan) dalam pengerjaannya. Ini berarti dengan *e-learning* memungkinkan akan tersampaikan pembelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan pelantara media teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer dan jaringan internet.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Silahuddin, Penerapan *E-LEARNING* dalam Inovasi Pendidikan, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT* 1, no. 1, (2015): 51.

<sup>6</sup> Euis Karwati, "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (*E-learning*) Terhadap Mutu Belajar Mahasiswa", *Jurnal Penelitian Komunikasi* 17, no. 1, (2014) : 44.

<sup>7</sup> Indra Wijaya dan Rahmatul Husna Arsyah, "Pengaruh Pembelajaran *E-learning* Berbasis Edmodo Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan pengertian di atas, *e-learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan dan memungkinkan pendidik dan peserta didik berada pada jarak jauh yang dapat memperoleh bahan ajar atau materi yang sesuai dengan kebutuhannya, pembelajaran akan tetap berlangsung karena adanya teknologi informasi yang berkembang tanpa mengurangi materi yang akan disampaikan. Jadi pembelajaran *e-learning* merupakan proses interaksi belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang direncang secara sengaja yang dikelola untuk merubah tingkah laku yang menggunakan jaringan dan memungkinkan pendidik dan peserta didik berada pada jarak jauh yang dapat memperoleh materi yang sesuai dengan kebutuhannya.

**b. Karakteristik dan ciri-ciri *e-learning***

**1) Karakteristik *E-learning***

Karakteristik *e-learning* memiliki sifat jaringan, yang artinya telah mampu memperbarui secara cepat, menyimpan atau memperlihatkan kembali, menyebarkan, dan membagi tentang pendidikan dan informasi.

Karakteristik *e-learning* menurut Nursalam adalah:

- (a) Teknologi elektronik yang diambil manfaatnya
- (b) Adanya keunggulan di dalam komputer sebagai media dan jaringan

- (c) Materi yang disampaikan bersifat mandiri yang nantinya bisa diakses kembali kapanpun dimana saja, dan dapat untuk pemanfaatan administrasi pendidikan lainnya.<sup>8</sup>

Di dalam sebuah buku dengan judul Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru *E-learning* juga memiliki karakteristik, sebagai berikut:

- (a) *interactivity* (interaktivitas)  
interaktif dalam pembelajaran *e-learning* ini dapat ditunjukkan dengan banyaknya jaringan untuk berkomunikasi dapat dilakukan secara *synchronous* atau secara langsung dan juga secara *asynchronous* atau dengan tidak langsung seperti melalui chatting yang di adakan dalam forum diskusi atau yang lainnya.
- (b) *independency* (kemandirian)  
kemandirian ini menjadikan pembelajaran yang lebih terfokus pada para pelajar yang mana ini bisa dilakukan karena adanya banyak penyediaan aspek dalam artian tentang

---

<sup>8</sup> Toto Sugiarto, *E-learning Berbasis Schoology Tingkatkan Hasil Belajar Fisika*, CV. Mine: 19, <https://books.google.co.id/books?id=qWLVdWAAQBAJ&lpg=PA19&dq=karakteristik%20e%20learning&hl=id&pg=PR1#v=onepage&q=karakteristik%20e%20learning&f=false>

pengajar, bahan ajar yang di sampaikan, tempat dan waktu.

- (c) *accessibility* (aksesibilitas) aksebilitas dalam penyediaan bahan ajar yang dapat disampaikan secara mudah dengan mengaksesnya melalui adanya penggunaan jaringan internet yang notabennya akan lebih mudah di akses yang lebih meluas dari pada saat pembelajaran konvensional.

- (d) *enrichment* (pengayaan).<sup>9</sup> Pengayaan di dalam pembelajaran ini dilakukan dengan cara semua kegiatan pembelajaran materi dan juga presentasi yang telah dilalui sebagai pengayaan. Dan jika memungkinkan menggunakan perangkat teknologi informasi.

## 2) Ciri-ciri *E-learning*

Dalam sebuah kegiatan pembelajaran pasti memiliki ciri atau bisa disebut dengan khas yang bisa membedakan dengan yang lainnya yang mana ciri-ciri merupakan hal yang dapat dibuat patokan untuk bisa dipahami, di dalam pembelajaran *e-learning* memiliki beberapa cara, diantaranya:

- (a) Mempunyai materi ajar dengan suatu capaian dalam pembelajaran.  
 (b) Dapat memakai cara intruksional, seperti penyajian contoh dan

---

<sup>9</sup> Rusman, dkk. *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi, mengembangkan profesionalitas guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011), 264.

meningkatkan pembelajaran dengan cara latihan.

- (c) Dalam proses penyampaian materi pembelajaran dapat video dan audiovisual.
- (d) Pembelajaran dapat dilakukan dengan cara dikuasai oleh pengajar (*synchronous e-learning*) atau di bentuk dengan proses belajar mandiri (*asynchronous e-learning*).
- (e) Terkait tentang tujuan pembelajaran dapat dibangun dengan pemahaman dan keterampilan baik secara perseorangan atau dengan pembelajaran yang bersifat kelompok.<sup>10</sup>

### c. Kelebihan dan kekurangan *E-learning*

Dalam proses pembelajaran pasti memiliki kekurangan dan kelebihan, karena kekurangan dan kelebihan merupakan yang yang selalu ada dalam kehidupan termasuk dengan proses pembelajaran manual maupun menggunakan jaringan atau *E-learning*. Berikut ini merupakan kelebihan dan kekurangan pembelajaran *E-learning*.

#### 1) Kelebihan *E-learning*

Kelebihan *E-learning* diantaranya sebagai berikut:

- (a) Siswa dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan tipe yang berbeda-beda dimana saja, kapan saja.
- (b) Proses pembelajaran lebih efektif .
- (c) Efisiensi dalam pembiayaan perjalanan

---

<sup>10</sup>Numiek Sulisty Hanum, "Keefektifan *E-learning* Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Vokasi* 3, no 1, (2013): 92.

- (d) Pengeluaran untuk pendidikan lebih efisien.
- (e) Mencapai seluruh daerah yang lebih senggang untuk melakukan pembelajaran bersifat mandiri.<sup>11</sup>

**2) Kekurangan *E-learning***

Kekurangan *e-learning* diantaranya sebagai berikut:

- (a) Dalam menjelaskan materi guru menjadi kesulitan karena hal-hal tertentu.
- (b) Siswa kesulitan menerima dan memahami pelajaran yang dijelaskan oleh guru karena kemampuan guru yang terbatas dalam memberikan materi.
- (c) Semangat peserta didik menjadi turun ketika teknik dan metode dalam pengajaran kaku dan tidak mempunyai variasi.<sup>12</sup>

**d. Aspek *E-learning***

Dalam pembelajaran *e-learning* mempunyai beberapa aspek pencapaian untuk dapat dikatakan dengan berhasil dalam pelaksanaannya, beberapa aspek *e-learning*:

**1) Pengaruh penggunaan media *e-learning***

Dalam aspek pengaruh penggunaan media *e-learning* ini mempunyai beberapa indikator di dalamnya yang berupa: mempermudah dalam pemahaman materi, peningkatan

---

<sup>11</sup> Silahuddin, “Penerapan *E-LEARNING* dalam Inovasi Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah CIRCUIT 1* No. 1 (2015): 53-54.

<sup>12</sup>Lies Pebruanti, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pemograman Dasar Menggunakan Modul Di Smkn 2 Sumbawa” *Jurnal Pendidikan Vokasi* , no 3, (2015): 366.



kegiatan kreatifitas dari peserta didik, dan proses pembelajaran tidak membosankan.

2) Kemanfaatan

Dalam aspek kemanfaatan ini mempunyai indikator berupa: mempermudah dalam pembelajaran, membantu proses pembelajaran, dan pembelajaran tidak tidak memerlukan tatap muka antara siswa dan guru.

3) Pelaksanaan pembelajaran berbasis internet

Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran berbasis internet ini mempunyai indikator berupa: pembelajaran dapat dilakukan diluar sekolah, siswa aktif dan mandiri, dan materi dapat di update sendiri.<sup>13</sup>

**e. Sekolahan.id**

Sekolahan.id merupakan sebuah sistem yang digunakan oleh SMK NU Ma'arif Kudus untuk menyimpan semua data dalam bentuk digital jadi semua data kumpulkan dalam satu server sehingga memudahkan pada saat pencarian data. Bukan hanya itu sekolahan.id juga mendukung *e-learning* dimana di era digital seperti ini setiap instansi pendidikan wajib menggunakannya. Sekolahan.id merupakan sebuah sistem yang sudah terintegrasi dengan aplikasi Dapodik, jadi sekolah tidak perlu repot - repot untuk menginput ulang karena semua data yang berada di aplikasi dapodik otomatis masuk ke dalam

---

<sup>13</sup> Tondy Fremaditiya, "Pengaruh pemanfaatan media *E-learning* dan lingkungan belajar terhadap kreativitas siswa pada mata pelajaran TIK kelas VIII di SMPN 1 Gamping," (disertai Universitas Negeri Yogyakarta, 2012)

sekolahan.id, untuk lokasi servernya sendiri sekolahan.id tidak berada di SMK NU Ma'arif Kudus melainkan berada di Singapura teknologi *Cloud*. Setiap siswa maupun guru yang ingin mengakses fitur *e-learning* yang berada di sekolahan.id wajib mempunyai user dan password yang di berikan oleh admin, jadi untuk keamanan data di pastikan aman karena orang lain tidak dapat mengaksesnya. Yang membedakan sistem ini beda dengan yang lain adalah aplikasi ini di kembangkan sesuai dengan kebutuhan sekolah berbeda dengan sistem *e-learning* lain yang berada di internet. Untuk masalah tampilan cukup sederhana jadi memudahkan sipengguna untuk mengoperasikannya. Sekolahan.id sendiri tersedia dalam dua versi yaitu versi siswa dan orang tua dan sudah tersedia di Playstore jadi siswa maupun orang tua siswa bisa mendownload kapanpun asalkan terkoneksi internet. SMK NU Ma'arif Kudus.<sup>14</sup> Meskipun pembelajaran jarak jauh sistem sekolahan.id ini bisa menjadikan peserta didik disiplin dalam mengikuti pembelajaran karena waktu bisa di atur dan peserta didik tidak bisa semena-mena dalam mengikuti pembelajaran, sekolahan.id ini, dari pembelajaran jarak jauh akan mengajarkan peserta didik menjadi mandiri, interaktif dan juga tanggung jawab dengan apa yang telah diberikan.

## 2. Motivasi belajar

Di dalam motivasi belajar siswa ada beberapa yang harus diperhatikan untuk menjadi

---

<sup>14</sup> Eko Prasetyo Julianto, wawancara oleh penulis, 27 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

pijakan dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa:

**a. Pengertian motivasi belajar**

Motivasi merupakan bentuk dari rangkaian kegiatan yang dapat merangsang seseorang untuk bergerak maju kedepan dengan ditunjukkan adanya segala tingkah laku yang mengarah untuk menggapai tujuan yang mereka inginkan.<sup>15</sup> Dalam hal ini motivasi merupakan bentuk atau rangsangan yang dirasakan oleh seseorang untuk berusaha dalam menggapai apa yang diinginkan.

*Theoretically that motivation to learn it is something that drives it, move it, and engage students in learning. Motivation can be defined as a process whereby goal-directed activity was investigated and sustained consisting of inherent motivation (the motivation that comes from within a person) and extrinsic motivation (motivation that arises because of the encouragement from the outside). Inherent motivation is a motivation that comes from within the individual itself. While extrinsic motivation is a motivation that emerged from outside the individual and often involves the appreciation of others. Likewise, when a person's behavior is triggered internally by someone for his own benefit or curiosity emerged of itself is called*

---

<sup>15</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 61.

*intrinsic motivation. In contrast, extrinsic motivation is when an individual is affected action of external factors that exist outside it, such as awards, punishment, or social pressures*<sup>16</sup>

Dapat dikatakan dengan teoritis bahwa motivasi itu apa merupakan sesuatu yang mampu merangsang, membangkitkan peserta didik dalam proses belajar, adanya pernyataan seperti itu bisa dibilang bahwa motivasi ini merupakan cara dimana suatu aktivitas itu memiliki tujuan untuk terus bergerak maju dan berdiri dengan tujuan yang ingin dicapai, sedangkan motivasi dapat dibedakan menjadi motivasi ekstrinsik yang mana mereka mempunyai dorongan dari luar dirinya sendiri seperti orang lain atau lingkungan sekitarnya, sedangkan motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan yang keluar dari dalam dirinya sendiri, yang mana keduanya ini memiliki maksud untuk menggerakkan seseorang maju kedepan menggapai tujuan.

Motivasi belajar merupakan keadaan seorang individu yang memiliki stimulus sehingga dapat melaksanakan kegiatan untuk mencapai apa yang diinginkan terutama dalam sebuah proses belajar. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu proses usaha untuk menyajikan keadaan tertentu, sehingga

---

<sup>16</sup> Ari Riswanto, Sri Aryani, "Learning motivation and student achievement: description analysis and relationships both," *COUNS-EDU The International Journal of Counseling and Education* 2, No.1, 2017  
ISSN: 2548-348X- e-ISSN: 2548-3498, 44.  
<http://journal.konselor.or.id/index.php/counsedu>

seseorang dapat dan terangsang untuk melakukan sesuatu dan ketika tidak diinginkan maka akan berusaha untuk menghilangkan atau mentiadakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi ini dapat dirangsang dengan adanya faktor dari luar, tetapi motivasi itu yang paling utama berasal dari diri sendiri. Lingkungan juga menjadi penyebab terjadinya faktor dari luar yang melahirkan dan menghadirkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.<sup>17</sup> Motivasi ini juga dapat diartikan dengan sebuah energi atau kekuatan dalam diri seseorang yang nantinya bisa menciptakan suatu tingkat kemauan dalam melakukan suatu kegiatan. Kemauan baik ini dapat bermula dari dalam diri seseorang itu sendiri ataupun dari luar individu. Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu dapat menentukan kualitas perilaku yang nantinya dapat ditampilkan, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan yang lainnya.<sup>18</sup>

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam dirinya atau dorongan dari luar yang memungkinkan menambah kekuatan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan. Jadi suatu dorongan itu akan tumbuh dari dirinya sendiri dengan adanya kesadaran untuk mencapai tujuan, dorongan tidak hanya lahir dari dalam dirinya tetapi dari luar, dari faktor

---

<sup>17</sup> Amna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanda Journal* 5, no. 2 (2017): 175.

<sup>18</sup> Siti Suprihatin, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 3, no.1 (2015): 75.

lingkungan, teman, orang tua, dan sebagainya.

**b. Macam-macam motivasi**

Dalam suatu motivasi belajar terdapat macam-macam motivasi belajar yang tergolong menjadi dua macam dalam penjabarannya, yaitu motivasi intrinsik dan juga motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi intrinsik

Dalam intrinsik, motivasi ini akan timbul dari dalam dirinya dan tidak membutuhkan dorongan dari luar karena memang telah dimiliki dalam dirinya sendiri, yaitu yang sudah dipikirkan dan bisa sejalan dengan apa yang diinginkan.<sup>19</sup> Motivasi intrinsik ini lebih kuat dalam menumbuhkan minat dalam dirinya sendiri, karena dengan adanya motivasi intrinsik ini seseorang akan bisa lebih maju dalam keinginan belajar yang dilatarbelakangi oleh pemikiran yang positif oleh diri sendiri bahwa belajar sangat dibutuhkan di masa kini dan lebih luasnya di waktu yang akan datang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ini lahir karena terdapat dorongan dari luar dirinya yang dirangsang dari sekitarnya atau tergerak dari orang lain, lingkungan atau teman sebayanya. Dalam motivasi ini dapat muncul karena adanya suatu penghargaan dari orang lain karena keberhasilan dalam pembelajarannya, ada pengarahan dan mendapat

---

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 4.

bimbingan.<sup>20</sup> Dalam beberapa penelitian motivasi ekstrinsik ini tidak bisa bertahan lebih lama karena seseorang ingin mencapai tujuan yang hendak dicapai namun motivasi ini bisa kuat karena ada dorongan yang harus dicapai di saat itu.

### c. **Faktor motivasi belajar**

Faktor motivasi belajar dibagi mejadi dua, faktor dari dalam dirinya sendiri atau yang biasa disebut sebagai faktor internal dan juga faktor dari luar atau disebut sebagai faktor eksternal.

#### 1) Faktor internal

Faktor internal adalah sebuah faktor karena disebabkan oleh dirinya sendiri yang terdiri dari fisik dan juga psikologisnya.

##### (a) Faktor fisik

Faktor fisik merupakan faktor yang muncul dari dalam tubuhnya yang berkaitan dengan apa yang berkaitan dengan panca indra terkadang dapat berasal dari nutrisi atau gizi, dan juga kesehatan tubuh.

##### (b) Faktor psikologis

Faktor psikologis ini berkaitan dengan hati atau kerohaniannya yang dapat menghambat atau mendorong dalam proses belajar siswa.

---

<sup>20</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 4.

## 2) Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari keadaan luar seperti faktor sosial dan faktor non-sosial.

### (a) Faktor sosial

Faktor sosial ini disebabkan oleh lingkungan disekitarnya yang terdiri dari orang tua, guru, dan teman sebaya.

### (b) Faktor non-sosial

Faktor non-sosial ini berawal dari kondisi yang ada di sekitar yang tidak disebabkan oleh manusia, seperti keadaan udara, keadaan waktu, tempat dan juga fasilitas pembelajaran atau sarana prasarana.<sup>21</sup>

Di dalam motivasi belajar siswa ada faktor secara luas yang belum terperinci untuk menjadi sebuah perhatian bagi peserta didik dan pendidik untuk dapat dijadikan pijakan dalam meningkatkan motivasi belajar. Dalam motivasi belajar siswa secara luas ini dapat dipengaruhi oleh lima faktor:

- 1) Seiring dengan perubahan dan bertumbuhnya seorang individu akan memunculkan motivasi karena seseorang tersebut mempunyai impian atau cita-cita yang diinginkan.
- 2) Kekuatan motivasi yang dimiliki siswa ini karena adanya kemampuan dan kecakapan yang dimiliki setiap individu.
- 3) Suatu motivasi akan muncul atau luntur dengan adanya kondisi siswa sendiri dan lingkungan sekitar, seperti keluarga dan

---

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah* (Bandung: Rizqi press, 2009), 23.



masyarakat yang mampu menggerakkan semangat belajar siswa atau menjadi hilang semangat dalam belajarnya.

- 4) Dalam menimbulkan antusias belajar dimana seorang individu dapat menempatkan diri terhadap lingkungan sekitar, dimana dia berpijak maka seseorang itu akan mendapatkan pengalaman.
- 5) Guru selalu dituntut untuk profesional dalam mengajar, tetapi guru juga harus mempunyai keterampilan dalam suatu kegiatan ini semua tidak lepas dari kegunaan dan fungsinya.<sup>22</sup>

#### **d. Upaya motivasi belajar**

Tujuan dalam sebuah pembelajaran merupakan keberhasilan belajar dengan dapat ditunjukkan oleh prestasi yang bagus, dengan menginginkan prestasi yang bagus maka diperlukan untuk belajar dari situ para pengajar dapat menunjukkan beberapa upaya untuk para siswa belajar.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan yang jelas akan membuat peserta didik mengerti apa yang ingin dicapai dari situ semakin kuat motivasi siswa belajar. Maka dari itu pengajar perlu menjelaskan tentang pembelajaran yang dituju sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

---

<sup>22</sup> Zafar Sidik dan A. Sobandi “Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kemampuan komunikasi interpersonal guru” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 3, no.2, (2018): 191.

2) Membangkitkan minat siswa

Membangkitkan minat siswa ini bertujuan untuk mendorong siswa untuk belajar, ada beberapa cara untuk membangkitkan minat siswa.

(a) Dalam proses pembelajaran hubungkan bahan pelajaran dengan kondisi atau kebutuhan siswa.

(b) Gunakan pengalaman dan kemampuan siswa untuk proses pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang disediakan.

(c) Saat melakukan proses pembelajaran gunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan model yang selalu berganti.

3) Menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas

Suasana yang dimaksud disini menjadikan suasana saat pembelajaran itu tidak tegang dan tidak menakutkan, maka dalam suasana gembira maka siswa akan lebih bersemangat dalam belajar.

4) Berikanlah pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa

Pujian yang wajar ini bisa dilakukan ketika pembelajaran selesai dan usahan pujian ini ada saat pembelajaran, karena dengan pujian ini siswa dapat termotivasi dan merasa dirinya dihargai.

## 5) Berikan penilaian

Penilaian ini membuat siswa lebih bersemangat karena dengan nilai mereka bisa mengukur keberhasilannya, penilaian ini bisa dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung dan setelah penugasan.

## 6) Berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa

Komentar ini sangat dibutuhkan oleh siswa karena adanya komentar mereka akan tahu pekerjaan yang benar dilakukan dan titik kesalahan terhadap apa yang dikerjakan.

7) Ciptakan persaingan dan kerjasama<sup>23</sup>

Persaingan dan kerjasama dalam hal pembelajaran merupakan hal yang sangat melekat, dengan adanya persaingan mereka akan lebih bersemangat saat belajar dan menyelesaikan tugasnya untuk mendapatkan nilai, tetapi pada saat pembelajaran kebersamaan juga sangat dibutuhkan karena dengan adanya kebersamaan mereka akan saling melengkapi.

Berbagai cara ini dapat dilakukan oleh pengajar saat melaksanakan pembelajaran, tidak hanya itu saja tetapi upaya dalam pembelajaran dapat dilakukan dan dikembangkan oleh para pengajar yang kreatif untuk mendorong siswa dalam melaksanakan pembelajaran maupun belajar mandiri.

---

<sup>23</sup> Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" *Lantanida Journal* 5, no 2 (2017): 179-180

**e. Fungsi Motivasi belajar**

Motivasi ini merupakan suatu dorongan yang dapat menimbulkan suatu dorongan untuk mempengaruhi transformasi sikap yang lebih baik, maka dari itu suatu motivasi dalam belajar mempunyai fungsi untuk keberhasilan dalam belajar. Dalam hal ini ada tiga fungsi dalam motivasi belajar:

- 1) Mendorong timbulnya suatu perbuatan atau sebuah kelakuan dalam melakukan kegiatan belajar, karena tanpa adanya dorongan ini tidak akan muncultindakan seperti belajar.
- 2) Sebagai pengarah, dalam pengarah ini akan memperlihatkan atau menunjukkan suatu tujuan yang hendak dicapai. Tanpa adanya pengarahan ini tidak akan ada suatu tujuan yang sesuai dengan apa yang diharapkan.
- 3) Sebagai penggerak, penggerak ini akan muncul karena adanya suatu motivasi dengan penggerak juga dapat memutuskan cepat atau lambatnya dalam suatu pekerjaan, jika motivasi besar maka akan bergerak lebih cepat namun jika motivasi ini kecil besar kemungkinan dalam pergerakannya akan sangat lambat.<sup>24</sup>

**f. Indikator Motivasi Belajar**

Motivasi belajar merupakan peran penting dalam proses belajar, ketika seseorang mempunyai motivasi belajar maka pembelajaran dan hal yang diinginkan dapat tercapai, tetapi jika seseorang tidak

---

<sup>24</sup> Yohanes Joko Saptono, "Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Kristen REGULA FIDEI*, Vol. 1, No.1 2016, 206

mempunyai motivasi untuk belajar maka pembelajaran dan hal yang ingin dicapai tersebut juga akan susah untuk tercapainya, maka dari itu sangat perlu dalam mendorong diri supaya termotivasi dalam belajar. Beberapa indikator motivasi dalam belajar:

- 1) Ada hasrat dan keinginan berhasil.
- 2) Ada dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- 3) Ada harapan dan cita-cita masa depan.
- 4) Ada penghargaan dalam belajar.
- 5) Ada kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Ada lingkungan belajar yang kondusif.<sup>25</sup>

Peserta didik memiliki motivasi sebagaimana mestinya yang diharapkan itu dapat diukur menggunakan indikator yang ada.

### 3. Pendidikan Agama Islam

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara etimologi pendidikan berasal dari bahasa Yunani “Pais” yang memiliki arti seseorang atau “again” artinya membimbing.<sup>26</sup> Jadi secara bahasa pendidikan dapat diartikan dengan seseorang yang dapat membimbing atau bimbingan yang diberikan oleh seseorang.

Pada umumnya pendidikan dapat diartikan dengan cara yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan

---

<sup>25</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*, 23.

<sup>26</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipta:1991), 69.

dan meningkatkan martabat seseorang pendidikan ini dapat berlangsung sepanjang masa sampai akhir hayat, pendidikan ini tidak hanya dapat diperoleh di dalam lembaga resmi atau sekolah saja tetapi pendidikan ini pertama kali diperoleh dengan keluarga, dilanjutkan dengan masyarakat dan juga orang sekitar.

Islam merupakan agama yang diridhoi oleh Allah, tetapi di dalam Islam memiliki tiga konsep dalam pendidikan, yaitu: *tarbiyah*, *ta'lim* dan *ta'dib*. Namun sekarang lebih dikenal dengan sebutan *tarbiyah*. Kata *tarbiyah* berasal dari kata *raba yarbu*, *rabiya yarbu*, dan *rabbu yarubbu* tiga kata itu memiliki arti tambah dan tumbuh, tumbuh dan berkembang, dan yang ketiga memperbaiki, menguasai, menuntun, mempertahankan, dan memelihara. *Al rabb* juga berasal dari kata *tarbiyah* yang dapat diartikan dengan mengantarkan pada sesuatu dengan sempurna secara berlahan atau membuat sesuatu menjadi lebih sempurna secara berangsur-angsur.<sup>27</sup>

Pendidikan Agama Islam menurut Zuhairini, "Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing kearah pendidikan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat."<sup>28</sup> Pendidikan Agama Islam disini adalah usaha seseorang

---

<sup>27</sup> Hery Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Logos, 1999), 3-4.

<sup>28</sup> Zuhairini, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UIN Press, 2004), 11.

dalam membimbing kearah yang lebih baik dalam artian tidak hanya pengetahuan saja tetapi juga pendidikan tentang kepribadian yang luhur sesuai dengan ajaran Islam agar hidupnya dapat terarah dan menjadi bahagia dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha seseorang dalam mendidik atau membimbing seseorang yang ditunjukkan kepada seseorang dengan tujuan mengangkat harkat martabat dan juga mempunyai akhlak yang terpuji seperti yang ada di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadalah ayat 11

وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَاَنشُرُوا يَرْفَعُ اللهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْ  
وَالَّذِيْنَ اٰوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”<sup>29</sup>

Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang akidah namun juga mengajarkan tentang apa yang ada di dalam Agama Islam yang menyangkut dengan syariat Islam, pendidikan ini bertujuan untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.

#### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.**

Ruang lingkup merupakan sebuah pembahasan yang mengenai apa yang ada dibahas dalam sebuah subjek, dalam hal ini

---

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan, (Bandung: CV Penerbit J- Art, 2005), 543.

kita akan membahas mengenai batasan Pendidikan Agama Islam.

1) Perbuatan Mendidik

Perbuatan mendidik ini merupakan sikap atau tindakan yang dibuat untuk menghadapi peserta didik, perbuatan mendidik ini harus dilakukan dengan kegiatan yang baik karena guru mempunyai peran untuk memberikan arahan kepada peserta didik yang mana perbuatan tersebut akan dianutnya.

2) Peserta Didik

Peserta didik merupakan seseorang yang akan didik, dalam hal ini peserta didik merupakan peran yang penting dalam pendidikan, sebab upaya yang dikerjakan ini untuk menggiring peserta didik menjadi orang yang lebih baik dan sempurna.

3) Dasar dan Tujuan Pendidikan

Dasar dan tujuan pendidikan ini merupakan sumber dari segala aspek yang dijadikan landasan untuk kegiatan pendidikan yang dilakukan, tujuan dari pendidikan itu untuk membentuk seseorang lebih baik dan juga pribadi yang lebih ideal menurut Islam untuk memperkuat akidah dan akhlaknya untuk menggapai keberhasilan dunia dan akhirnya.

4) Pendidik

Pendidik merupakan unsure yang sangat penting, dengan adanya pendidik ini pendidikan akan berlangsung, seorang pendidik harus



menunjukkan sikap dan keteladanan yang baik dengan demikian keberhasilan dalam pendidikan akan terlihat dan sangat cepat untuk dicapai.

5) Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan Islam ini merupakan materi yang sumber rujukannya tidak hanya teori pendidikan saja tetapi juga menggunakan rujukan Al-Qur'an untuk dijadikan pijakan dalam pendidikan, di dalam materi pendidikan Islam ini dapat dihubungkan dengan teori pendidikan yang lain, sehingga tidak ada lagi sekuralisasi dalam pendidikan.

6) Metode Pendidikan

Metode pendidikan ini digunakan dalam proses belajar mengajar untuk dijadikan sebagai rangka dalam menggapai tujuan pendidikan dan dijadikan sebagai rangka untuk memahami materi yang telah disampaikan.

7) Alat Pendidikan

Alat merupakan benda yang yang dapat dilihat dan didengar dalam kata lain alat pendidikan merupakan benda untuk peraga sebagai medium dalam menyampaikan materi untuk meningkatkan keefektifan dalam proses pendidikan dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

8) Evaluasi Pendidikan

Evaluasi pendidikan dilakukan guna untuk mengetahui ukuran kemampuan peserta didik setelah diberikan materi. Dengan adanya evaluasi para pendidik dan juga peserta didik akan mengetahui sampai mana kemampuan dan evaluasi juga sebagai pijakan bagi para pengajar bagaimana pengajaran yang telah diberikan dapat dimengerti atau tidak.

9) Lingkungan Pendidikan<sup>30</sup>

Lingkungan pendidikan ini merupakan lingkungan sekitar dari mulai anak-anak sampai dewasa dan bisa bertanggung jawab dengan sendiri, lingkungan pendidikan ini dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

(a) Lingkungan keluarga: lingkungan pertama yang dijadikan pijakan dalam pendidikan adalah keluarga, karena semua yang diketahui pertama kali berasal dari keluarga.

(b) Lingkungan Masyarakat: masyarakat merupakan lingkungan yang kedua dalam pendidikan setelah keluarga, seseorang akan berbaur dengan tetangga sebelum dia masuk ke dalam lingkungan sekolah, secara otomatis seseorang itu akan belajar mengenai sekitarnya.

---

<sup>30</sup> Mappasiara, "Pendidikan Islam(Pengertian, Ruang Lingkup Dan Epistemologinya)", *Lentera Pendidikan* VII, no 1, (2018): 154-155.

- (c) Lingkungan sekolah: sekolah menjadi tahap yang ketiga dalam lingkungan pendidikan, karena sekolah biasanya menggunakan umur untuk dapat memasukinya, secara sadar maka pendidikan di dalam sekolah merupakan pendidikan lanjutan dari keluarga dan juga masyarakat.

### c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan dalam UU SISDIKNAS adalah “untuk mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”.<sup>31</sup>

Tujuan pendidikan Islam ini merupakan pendidikan yang diharapkan pada akhirnya dapat menumbuhkan tentang budi pekerti dan akidah akhlak yang baik, dengan demikian tujuan pendidikan Islam pada hakikatnya merupakan pencapaian suatu akidah yang sempurna menurut ajaran Islam tetapi pendidikan Islam juga dapat mengetahui tentang ajaran ilmu pengetahuan lainnya, karena di dalam Al-Qur'an meliputi semua ilmu pendidikan dalam artian pendidikan umum dan juga pendidikan agama ada.<sup>32</sup> Pada intinya tujuan pendidikan

---

<sup>31</sup> Munirah, Sistem Pendidikan di Indonesia: antara keinginan dan realita, *AULADUNA 2*, no 2 (2015): 234.

<sup>32</sup> Muhammad Rusmin B, Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam, *Lentera Pendidikan VI*, no 1, (2017): 79.

Agama tidak hanya terfokus pada salah satu tetapi melingkupi dua aspek yaitu tentang ilmu dunia dan juga ilmu akhirat.

Sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional , Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Adapun materi pokok Pendidikan Agama Islam dapat diklasifikasikan menjadi lima aspek kajian, yaitu :

- 1) Aspek Al- Qur'an dan Hadist  
 Dalam aspek ini menjelaskan beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan sekaligus juga menjelaskan beberapa hukum bacaannya yang terkait dengan ilmu tajwid dan juga menjelaskan beberapa hadist Nabi Muhammad Saw.
- 2) Aspek keimanan dan aqidah Islam  
 Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keimanan yang meliputi enam rukun iman dalam Islam.
- 3) Aspek akhlak  
 Dalam aspek ini menjelaskan berbagai sifat- sifat terpuji (akhlak karimah) yang harus diikuti dan sifat- sifat tercela yang harus dijahui.
- 4) Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam  
 Dalam aspek ini menjelaskan berbagai konsep keagamaan yang terkait dengan masalah ibadah dan mu'amalah.
- 5) Aspek tarikh Islam  
 Dalam aspek ini menjelaskan sejarah perkembangan atau peradaban Islam yang bisa diambil manfaatnya untuk diterapkan di masa sekarang.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Zuhairini dan Abdul Ghafir,. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), 48.

## B. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penelitian akan menjelaskan yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni, Dina dalam *Research Artikel* yang berjudul “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *E-learning* Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian MIPA” bahwa dalam pelaksanaan proses belajar *E-learning* terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah wawasan dan kajian MIPA dari data statistika yang telah dilaksanakan memberikan hasil bahwa rerata tentang pembelajaran *E-learning* berada di interval yang sangat baik dengan nilai 4,51. Sedangkan hasil dari variabel kemandirian mahasiswa kelompok kontrol lebih rendah dari pada kelompok eksperimenmeskipun di interval yang sama (baik) dengan nilai untuk kelompok eksperimen 3,67 dan kelompok kontrol 3,48. Rerata variable minat belajar mahasiswa menunjukkan lebih tinggi kelompok eksperimen dengan nilai 4,21 yang artinya berada di interval yang sangat baik dan kelompok kontrol berada di interval baik dengan nilai 4,08.<sup>34</sup>

Relevansi peneliti Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni dan Dina dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan pembelajaran *E-learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan, yang menjadi pembeda peneliti Anggiyani

---

<sup>34</sup> Anggiyani Ratnaningtyas Eka Nugraheni, Dina, “Pengaruh Penerapan Pembelajaran *E-learning* Terhadap Kemandirian Dan Minat Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Wawasan Dan Kajian MIPA” EDUSAINS 9, no 01 (2017).

Ratnaningtyas Eka Nugraheni dan Dina menggunakan tiga variabel yang menjadikan kemandirian dan minat belajar sebagai variabel terikat dan menggunakan jenis penelitian eksperimen dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi.

2. Penelitian yang dilakukan Nurul Azizah yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* Berbasis Edmodo Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik SMA” dalam penelitian ini hasil akhir yang ditemukan peneliti adalah adanya peningkatan dalam kemampuan pemahaman konsep matematis dengan suatu model pembelajaran *E-learning* yang menggunakan edmodo. Dengan ditunjukkannya bahwa kelas eksperimen lebih tinggi peningkatannya dari pada kelas konvensional dengan nilai rerata 0,726 untuk kelas eksperimen dan 0,541 untuk kelas konvensional.<sup>35</sup>

Relevansi peneliti Nurul Azizah dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel dan menjadikan pembelajaran *E-learning* sebagai variabel bebas. Sedangkan, yang membedakan peneliti Nurul Azizah menggunakan kemampuan konsep pemahaman sebagai variabel terikat dan jenis penelitian eksperimen yang penelitiannya mengharuskan menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding dan peneliti ini menjadikan motivasi belajar sebagai variabel terikat yang menggunakan jenis penelitian korelasi yang semua populasi bisa menjadi sample tanpa harus menggunakan kelas kontrol.

---

<sup>35</sup> Nurul Azizah, “Pengaruh Model Pembelajaran *E-learning* Berbasis Edmodo Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik SMA” (disertasi, UIN Raden Intan Lampung, 2018).

3. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Aviva Aurora dan Hansi Effendi berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang” dalam pembahasan peneliti menunjukkan hasil adanya pengaruh dalam menggunakan *E-learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai korelasi 0,625 yang artinya nilai ini memiliki hubungan yang tinggi dan dilanjutkan dengan analisis regresi menghasilkan nilai 0,737 yang artinya nilai ini berada pada interval yang tinggi.<sup>36</sup> Relevansi peneliti Aviva Aurora dan Hansi Effendi dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan dua variabel dengan ditunjukkan variabel bebas adalah pembelajaran *E-learning* dan motivasi belajar sebagai variabel terikat. Sedangkan, yang membedakan peneliti Aviva Aurora dan Hansi Effendi menggunakan teknik analisis yang menjadikan mahasiswa sebagai objeknya dan peneliti ini menggunakan jenis penelitian korelasi yang menjadikan peserta didik SMK sebagai objeknya yang notabennya lebih kecil dari mahasiswa.
4. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Cicik Nurul Khasanah dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Unggulan di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun pelajaran 2019/2020” dalam proses penelitian ini menghasilkan bahwa adanya pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT ini dapat meningkatkan motivasi

---

<sup>36</sup> Aviva Aurora dan Hansi Effendi “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *E-learning* terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang” JTEV 05, no 02, (2019).

belajar siswa dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan hasil dari variabel pengaruh sebesar 50,6944 dan mendapatkan hasil akhir dengan signifikansi 5% berada pada nilai 49,31.<sup>37</sup>

Relevansi penelitian penelitian Cicik Nurul Khasanah dengan penelitian ini pembelajaran sama-sama menggunakan pembelajaran teknologi berbasis komputer yang menggunakan koneksi jaringan, tetapi penelitian yang akan dilakukan ini pembelajaran yang langsung jaga jarak tidak bertatapan dengan muka langsung yang sering kita sebut dengan pembelajaran *E-learning*. Dengan sama sama menggunakan motivasi belajar sebagai variable terikatnya.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah suatu pijakan mengenai pandangan dari penelitian yang kemudian digabungkan dengan observasi, fakta yang ada dan juga landasan teori.<sup>38</sup> Di dalam tulisan ini, peneliti menentukan dua variabel penelitian, satu variabel independen atau variabel bebas dan satu variabel dependen atau variabel terikat.

Peneliti menentukan penelitian ini, pembelajaran *E-learning* sebagai variabel independen atau disebut dengan variabel X dan hasil motivasi belajar variabel dependen atau disebut dengan variabel Y pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK NU Ma'arif Kudus. Di dalam pembelajaran *E-learning* akan lebih menekankan

---

<sup>37</sup> Cicik Nurul Khasanah, “ Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Siswa Kelas VIII Unggulan di MTs NU Nurul Huda Kudus Tahun pelajaran 2019/2020”(disertasi, IAIN Kudus, 2019) <http://repository.iainkudus.ac.id/3315/>

<sup>38</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019): 125.



kemandirian dalam pembelajaran karena dengan kemandirian itu peserta didik akan bertanggung jawab dengan dirinya sendiri maka proses pembelajaran akan berbeda pada saat pembelajaran tatap muka, dengan demikian penelitian ini menggunakan motivasi belajar untuk mengukur dalam pembelajaran *E-learning* yang dilakukan di SMK NU Ma'arif Kudus terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat dijelaskan melalui kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 2.1  
Kerangka Berfikir penelitian



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan pijakan jawaban sementara yang digunakan peneliti yang merujuk pada rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya dirancang dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum melalui pengumpulan data yang diperoleh dengan fakta-fakta yang empiris.

Jadi hipotesis juga bisa dikatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang sebenarnya.<sup>39</sup>

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2010), 93.

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama dengan menggunakan uji deskriptif

$H_0$  : Pembelajaran *E-learning* “Sekolahan.id” di sekolah SMK NU Ma’arif kudus dalam kategori cukup baik.

$H_a$  : Pembelajaran *E-learning* “Sekolahan.id” di sekolah SMK NU Ma’arif kudus dalam kategori tidak cukup baik.

2. Hipotesis kedua dengan menggunakan uji deskriptif

$H_0$  : Motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK NU Ma’arif Kudus dalam kategori cukup baik.

$H_a$  : Motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMK NU Ma’arif Kudus dalam kategori tidak cukup baik.

3. Hipotesis ketiga dengan menggunakan uji asosiatif

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *E-learning* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII TKJ SMK NU Ma’arif Kudus.

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran *E-learning* terhadap motivasi belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas XII TKJ SMK NU Ma’arif Kudus.